

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang akhlak, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah menjadi kebiasaan turun-temurun sekelompok orang untuk melaksanakan kegiatan pengajaran, observasi, pelatihan atau penelitian (Nizar, 2019). Dengan pendidikan, seseorang akan melakukan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang diajarkan.

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang diajarkan. Menurut Gereda (2020) menyatakan bahwa ada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan bahasa adalah membaca.. Keterampilan ini sangat penting untuk berkomunikasi dengan baik karena merupakan bagian dari komunikasi. Perlu diingat bahwa kemampuan membaca memiliki banyak manfaat bagi setiap oran misalnya dalam bidang pendidikan, kemampuan siswa untuk membaca sangat diperlukan oleh siswa supaya pembelajaran terus berlangsung di dalam kelas. Apabila siswa tidak dapat membaca, maka akan menghadapi kesulitan saat mengikuti pembelajaran

Membaca adalah aktivitas dimana pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau tulisan. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses pengembangan keterampilan individu, yang dimulai dengan pemahaman terhadap makna kata, kalimat, dan paragraf dalam sebuah teks, serta kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan secara kritis (Patiung, 2016). Membaca berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dari sumber bacaan. Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan karena melalui aktivitas ini, seseorang bisa memperoleh pesan dan informasi. Oleh karena

itu, individu yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang diajarkan pada tingkat SD untuk pendidikan yang sangat dasar. Kemampuan membaca siswa-siswi di SD dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah kelas rendah (tahap awal), yang berfokus pada pembelajaran membaca permulaan, sedangkan tahap kedua adalah kelas tinggi, yang lebih dikenal dengan pembelajaran membaca pada tingkat lanjut (Glen, 2019).

Dalam sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca terdapat dalam dua kategori yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan diterapkan bagi peserta didik kelas I, II dan III. Sedangkan kemampuan membaca lanjutan berada kelas IV, V, dan VI (Tarigan 2019). Menurut Dalman (2014) Kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk penguasaan pelajaran lainnya di tingkat Sekolah Dasar. Setiap siswa harus dilatih supaya bisa membaca dengan lancar. Sudah bermacam-macam cara untuk membantu siswa agar lancar membaca, beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Kesulitan membaca ini berbeda-beda di setiap sekolah dasar. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul terdapat 14 siswa siswi yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam keadaan ini, orang tua serta guru berperan penting untuk beri dukungan serta segera memberikan penanganan yang sesuai bagi anak yang mengalami kesulitan membaca.

Menurut Basuki (2015), membaca permulaan merupakan tahap dimana seseorang mulai mengenali pola bentuk huruf dan penggabungan huruf dalam membaca. Tahap ini, yang juga dikenal sebagai membaca tingkat awal atau membaca dasar, adalah pada tahap ini di mana siswa lebih fokus pada proses pembelajaran membaca tanpa memerlukan pemahaman yang mendalam. Pada tahap ini, materi yang dibaca masih bersifat sederhana, terdiri hanya dari suku kata, dan tidak mencakup frasa yang kompleks.

Membaca permulaan, yang juga dikenal sebagai membaca tingkat dasar atau awal, merupakan tahap di mana siswa fokus pada pembelajaran membaca dan belum mencapai pemahaman yang lebih dalam. Pada tahap ini, materi yang dibaca masih sederhana, hanya terdiri dari suku kata, tanpa frasa yang rumit. Kemampuan membaca pada tahap ini berfungsi sebagai langkah pertama dalam membantu siswa beralih dari buta huruf menjadi pembaca yang fasih (Dardjowidjojo, 2015). Siswa dianggap telah mencapai tahap membaca permulaan jika: (a) mereka dapat membedakan bentuk huruf; (b) dapat mengenali huruf, gambar, dan suku kata serta mengaitkannya dengan nama berdasarkan gambar; (c) tidak mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan; dan (d) kemampuan membaca permulaan mereka berkembang secara bertahap (Dalman, 2017).

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2B SDN 1 Nagri Kidul Purwakarta, terdapat beberapa tantangan dalam penguasaan membaca permulaan. Masalah ini dapat berdampak serius terhadap perkembangan akademik siswa jika tidak ditangani dengan tepat. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan serta wawancara dengan guru kelas II SDN 1 Nagrikidul Purwakarta pada tanggal 03 Desember 2024, ditemukan ada 14 dari 25 siswa masih kesulitan dalam membaca dengan lancar. Berbagai permasalahan muncul, salah satunya adalah kesulitan dalam mengenal huruf, terbalik dalam penyebutan huruf, serta rendahnya minat siswa dalam membaca. Dalam permasalahan ini menunjukkan bahwa kesulitan dalam membaca permulaan masih memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Kesulitan ini mempengaruhi pemahaman materi yang diberikan oleh guru.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswanya. Agar siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca, guru harus menggunakan banyak variasi dan media pembelajaran dalam pembelajaran. Penyebabnya karena anak masih kurang minat membaca dikelas, sehingga guru hendaknya banyak menggunakan variasi dan media pembelajaran membaca dan mengikuti pembelajaran sehingga semua siswa dapat membaca dengan lancar. Oleh sebab itu, peneliti berencana untuk melakukan penerapan

model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Visual Auditori dan Kinestetik* (VAK).

Model ini termasuk pendekatan pembelajaran multisensori yang meliputi tiga komponen gaya belajar, yaitu visual (penglihatan), auditory (pendengaran), dan kinesthetic (gerakan) (Mariyam, dkk., 2020). Diharapkan, penerapan model VAK dapat mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinita (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa meningkat pada siklus I secara umum, dan pada siklus II kemampuan membaca awal siswa terus menunjukkan kemajuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model VAK dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dalam penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, memperbesar motivasi dan rangsangan untuk beraktivitas belajar, serta mendorong timbulnya minat dan memberikan dampak psikologis positif pada peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat membuat kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah dalam membaca permulaan adalah media e-flashcard. Pembelajaran menggunakan e-flashcard dimulai dengan memperkenalkan kata-kata dan kemudian menggabungkannya menjadi sebuah kalimat.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu menurut Anida (2024) berpendapat bahwa dalam penggunaan media *E- Flashcard* untuk kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf, membaca kata, memahami gambar dengan baik, dan memiliki banyak kosa kata . Berdasarkan hal tersebut, kesimpulannya bahwa penggunaan media *E- Flascard* dianggap efektif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Cahyati (2023) Sebelum dan sesudah menggunakan media E-Flashcard terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Ini menunjukkan bahwa kegiatan

membaca permulaan yang menggunakan media E-Flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada tahap permulaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul " Penerapan model pembelajaran *visual, auditory and kinesthetic* (VAK) berbantuan media *e-flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *visual, auditory and kinesthetic* (VAK) berbantuan media *e-flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas II SDN 1 Nagrikidul?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul setelah menerapkan model *pembelajaran visual, auditory and kinesthetic* (VAK) berbantuan media *e-flashcard*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory and Kinesthetic* (VAK) berbantuan media *E-Flashcard* untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Nagrikidul
- 2) Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 1 Nagrikidul setelah menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory and Kinesthetic* (VAK) berbantuan media *E-Flashcard*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut

- 1) Secara teoretis

Firra Dwi Nur'Ani, 2025

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORY AND KINESTHETIC(VAK) BERBANTUAN MEDIA E-FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media e-flashcard.

2) Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi yang bermanfaat mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan e-flashcard

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memperluas pengetahuan dan wawasan guru serta memberikan informasi dan referensi tentang penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, sumber ilmu pengetahuan, dan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang penelitian, b) rumusan masalah penelitian, c) tujuan penelitian, dan d) manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang literatur mengenai topik yang diteliti, serta kajian teoritis yang membahas tentang konsep, materi, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi: a) Desain Penelitian, b) Partisipan dan Lokasi Penelitian, c) Pengumpulan Data, dan d) Analisis Data.